

# PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA SMP NEGERI DI KECAMATAN KRIAN

Andin Ardebinta Ramadina  
Nunuk Hariyati

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[andin.20040@mhs.unesa.ac.id](mailto:andin.20040@mhs.unesa.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur intensitas pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah, menilai tingkat kompetensi profesional guru, serta menganalisis pengaruh supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru dalam penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Krian.. Permasalahan yang dieksplorasi dalam penelitian ini berhubungan dengan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah, yang dianalisis berdasarkan teori supervisi akademik dari Glickman dan konsep kompetensi profesional guru menurut Danielson. Metodologi penelitian yang diimplementasikan adalah kuantitatif deskriptif. Data yang didapatkan melalui hasil angket kuesioner menggunakan skala likert yang respondennya merupakan guru SMP Negeri di kecamatan Krian sebanyak 116 orang. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa: (1) Tingkat pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru mencapai kategori sangat tinggi sebesar 85,6%; (2) Tingkat kompetensi profesional guru terklasifikasi tinggi dengan nilai 79,7%; (3) Terdapat korelasi positif antara variabel supervisi akademik kepala sekolah (X) dan kompetensi profesional guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Y) di SMP Negeri Kecamatan Krian, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan pengaruh sebesar 35,7%. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memengaruhi kompetensi profesional guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri Kecamatan Krian. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional guru dalam IKM dapat dicapai melalui pelaksanaan supervisi akademik yang efektif.

**Kata Kunci :** Supervisi Akademik, Kompetensi Profesional Guru, Kurikulum Merdeka

## Abstract

*This study aims to measure the intensity of the implementation of academic supervision by school principals, assess the level of teachers' professional competence, and analyze the influence of academic supervision by school principals on teachers' professional competence in the implementation of the Merdeka Curriculum in public junior high schools in Krian District. The issues explored in this research are related to the implementation of academic supervision by school principals, analyzed based on Glickman's academic supervision theory and Danielson's concept of teachers' professional competence. The research methodology implemented is descriptive quantitative. Data were obtained through a questionnaire survey using a Likert scale, with 116 respondents who are teachers from public junior high schools in Krian District. The results of this study indicate that: (1) The level of implementation of academic supervision by school principals on teachers reaches a very high category at 85.6%; (2) The level of teachers' professional competence is classified as high, with a score of 79.7%; (3) There is a positive correlation between of academic supervision (X) and teachers' professional competence in Merdeka Curriculum (Y) in public junior high schools in Krian District, with a significance value of  $0.000 < 0.05$  and an influence magnitude of 35.7%. From this study, it can be concluded that the academic supervision by school principals affects teachers' professional competence in the implementation of the Merdeka Curriculum in public junior high schools in Krian District. Therefore, the professional competence of teachers in the Merdeka Curriculum can be enhanced through effective academic supervision.*

**Keywords :** Academic Supervision, Teachers' Professional Competence, Independent Curriculum

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan berkualitas menjadi pondasi krusial bagi pembangunan bangsa. Hal ini terlihat dari posisinya sebagai pilar keempat dari tujuh belas pilar *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pendidikan berkualitas memungkinkan individu menjadi agen perubahan yang aktif dalam pembangunan berkelanjutan. Dengan bekal pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan perspektif yang memadai, setiap individu diharapkan dapat berkontribusi dalam mencapai tujuan-tujuan SDGs, salah satunya adalah pencapaian pendidikan yang berkualitas (S. Purnamsari & Hanifah, 2021).

Pemerintah terus melakukan transformasi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Salah satu upaya utama adalah implementasi kurikulum merdeka, yang bertujuan mengubah sistem pendidikan guna menghasilkan sumber daya manusia unggul dengan profil pelajar Pancasila (Rizaldi, 2023). Implementasi kurikulum ini sangat bergantung pada peran guru. Seperti yang diungkapkan Ronald Brandt (1993) bahwa pembaruan dalam pendidikan bergantung pada peran guru dalam mengimplementasikan strategi pengajaran inovatif.

Peran guru dalam kurikulum merdeka sangat signifikan dan penuh tanggung jawab. Sebagai demonstrator, guru harus memahami materi yang akan diajarkan dengan baik dan terus mengembangkan kompetensinya guru mempunyai posisi yang strategis karena berinteraksi langsung dengan siswa (Rachmawati et al., 2021). Kompetensi guru yang baik sangat mendukung penerapan kurikulum merdeka. Hamdi (2022) menekankan bahwa transformasi kurikulum bertujuan mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi mereka sehingga dapat menerapkan kurikulum merdeka secara efektif. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 menjelaskan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru yakni pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru profesional ditandai dengan dedikasi dalam menjalankan tanggung jawabnya terhadap

peserta didik, masyarakat, bangsa, dan negara (Sulastris et al., 2020).

Kondisi pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan besar. Berdasarkan laporan OECD (2023) dalam *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022, skor Indonesia mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018. Skor rata-rata untuk membaca menurun dari 371 menjadi 359, matematika dari 379 menjadi 366, dan sains dari 396 menjadi 383. Penurunan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berfokus pada peserta didik belum optimal, dan kompetensi mengajar guru menjadi salah satu penyebab utama rendahnya nilai PISA di Indonesia.

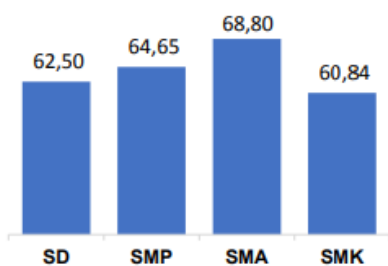
Untuk meningkatkan kompetensi guru, pemerintah mencetuskan kamus baru kompetensi guru yang diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal GTK Nomor 2626/B/HK.04.01/2023. Kompetensi ini meliputi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang dibagi menjadi lima level sesuai dengan jabatan guru. Dengan kebijakan ini, diharapkan guru dapat mengembangkan kompetensi mereka sesuai dengan model kompetensi tiap jabatan. Tidak menutup kemungkinan, seorang guru dengan jabatan lebih rendah dapat mencapai level kompetensi yang lebih tinggi.

Supervisi akademik menjadi metode penting untuk meningkatkan profesionalisme guru. Glickman et al. (2013) berpendapat bahwa supervisi akademik berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Dalam konteks kurikulum merdeka, supervisi akademik berperan krusial dalam rekonstruksi kualitas pembelajaran. Kepala sekolah memiliki peran signifikan dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan siswa (D. Purnamsari, 2023).

Namun, banyak sekolah masih kesulitan menjalankan supervisi akademik secara efektif. Penelitian menunjukkan

bahwa supervisi akademik seringkali hanya formalitas dan kurang efektif dalam memberikan bimbingan kepada guru (Efrizal et al., 2022). Kepala sekolah sebagai supervisor sering kali tidak efektif dalam memberikan bimbingan, cenderung bersifat administratif, dan kurang detail dalam pengawasan. Hal ini menyebabkan guru kesulitan menilai area yang perlu diperbaiki dalam mengajar mereka.

Pengamatan awal di kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, menunjukkan bahwa tiga SMP Negeri di wilayah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka. Namun, pelaksanaan supervisi akademik di sekolah-sekolah ini masih kurang maksimal. Kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya dievaluasi melalui kegiatan Penilaian Kinerja Kepala Sekolah (PKKS), dengan hasil rata-rata 93,17 pada komponen supervisi, menunjukkan hasil sangat baik. Data Uji Kompetensi Guru (UKG) di Sidoarjo menunjukkan rata-rata nilai yang masih rendah, yaitu 64,65. Tidak menutup kemungkinan bahwa guru SMP Negeri di kecamatan Krian juga memiliki tingkat kompetensi yang cenderung rendah. Jumlah guru di masing-masing sekolah di kecamatan Krian adalah 52 orang di SMP Negeri 1 Krian, 57 orang di SMPN 2 Krian, dan 53 orang di SMPN 3 Krian, dengan total 162 orang.



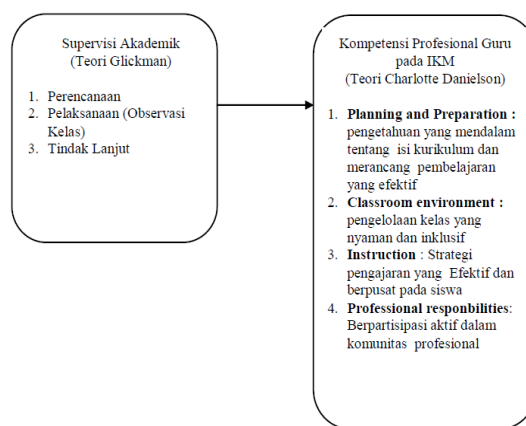
**Gambar 1.** Nilai UKG Kabupaten Sidoarjo  
Sumber : npd kabupaten sidoarjo

Berdasarkan adanya uraian latar belakang serta tabel diatas, maka peneliti berinisiatif merancang sebuah kajian penelitian yang lebih mendalam mengenai “Pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum merdeka SMP Negeri di kecamatan Krian”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum merdeka.

## METODE

Penelitian ini tergolong dalam kategori riset kuantitatif deskriptif. Riset dengan metode kuantitatif mengasumsikan stabilitas kondisi dan memanfaatkan analisis statistik pada variabel-variabel untuk mencapai kesimpulan (Pakpahan et al., 2021). Penelitian kuantitatif memanfaatkan alat untuk mengolah data secara statistik dan hasil pengolahannya akan diungkapkan dalam bentuk angka.

Riset ini mengandung dua variabel utama, yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah Supervisi Akademik (X), sementara variabel dependen adalah Kompetensi Profesional Guru (Y). Kedua variabel penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:



**Gambar 2.** Kerangka Konseptual

Keterangan:

X : Supervisi Akademik

Y : Kompetensi Profesional Guru

→ : Garis Regresi X terhadap Y

### Lokasi

Lokasi penelitian ini terletak pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, meliputi SMP Negeri 1 Krian, SMP Negeri 2 Krian, dan SMP Negeri 3 Krian. Ketiga sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka, dimana kondisi tersebut sangat sesuai dengan topik dan kebutuhan penelitian. Dalam pengerjaannya, penelitian ini dimulai pada 15 Januari 2024 dan berlangsung hingga 30 April 2024.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh tenaga pendidik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Krian, dengan jumlah total sebanyak 162 orang menurut data Dapodik Tahun Ajaran 2023/2024. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling* artinya sebuah teknik pengambilan data yang melibatkan pemilihan sampel secara acak, namun dengan mempertahankan proporsi dari populasi tertentu dalam sampel yang diambil (Sugiyono, 2017). Jumlah sampel yang diambil dihitung menggunakan rumus Slovincs hasilnya ada 116 guru yang terbagi di beberapa sekolah sebagai berikut :

**Tabel 1.** Jumlah Sampel

Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Responden
SMPN 1 Krian	52	$\frac{52}{162} \times 116 = 37$
SMPN 2 Krian	57	$\frac{56}{162} \times 116 = 41$
SMPN 3 Krian	53	$\frac{53}{162} \times 116 = 38$
	<b>Jumlah</b>	<b>116</b>

### Teknik Pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui distribusi kuesioner, sebuah metode yang melibatkan penyaluran instrumen kepada responden untuk diisi (Priadana & Sunarsih, 2021). Peneliti memanfaatkan teknologi untuk membagikan kuesioner dalam format *Google Form* kepada responden dengan jawaban menggunakan skala likert 1- 4. Menurut Hadi dalam (Hertanto, 2017) Penggunaan skala Likert dengan 4 poin bertujuan untuk memperbaiki kelemahan yang terdapat dalam skala lima tingkat. Skala Likert digunakan untuk mengevaluasi perilaku, pendapat, dan pandangan individu atau kelompok terhadap kejadian dalam konteks lingkungan sosial. Berikut adalah nilai-nilai skornya:

**Tabel 2.** Skala Likert

Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Tidak Setuju ((STS)	1	4
Tidak setuju (TS)	2	3
Setuju (S)	3	2
Sangat Setuju (SS)	4	1

### Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Ketepatan instrumen penelitian dapat dinilai melalui uji validitas (Sugiyono, 2010). Kriteria validitas instrumen dianggap terpenuhi apabila rasio validitas (*r* hitung) melebihi nilai kritis (*r* tabel) pada tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$ . Berikut adalah hasil uji validitas untuk kedua variabel:

**Tabel 3.** Uji Validitas

Variabel	Total Item Pertanyaan	Total Item Valid
Supervisi akademik (X)	19	19 valid
Kompetensi profesional guru (Y)	19	19 valid

Selanjutnya, instrumen dianggap dapat dipercaya jika data yang digunakan cukup membuktikan instrumen tersebut baik. Suatu kuesioner dianggap reliabel apabila respons individu terhadap pertanyaan dapat stabil dan konsisten dari awal hingga akhir. Penelitian ini menerapkan uji *Cronbach's Alpha* dengan kriteria koefisien reliabilitas yang diharapkan lebih besar dari 0,6. Berikut adalah hasil uji untuk kedua variabel:

**Tabel 3.** Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach' Alpha	Keterangan
X	0,956	reliabel
Y	0,936	reliabel

#### 2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Pemeriksaan normalitas data diperlukan guna menguji data yang telah didapatkan memiliki pola sebaran yang tidak ekstrem. Peneliti menggunakan uji normalitas *Skewness-Kurtosis* dengan mencari nilai rasio *ZSkewness* dan *ZKurtosis*. Menurut Kim Hae-Young (2013) Uji normalitas skewness dan kurtosis bisa lebih berguna terutama dengan ukuran sampel yang lebih besar, karena memberikan gambaran yang

lebih lengkap tentang asimetri dan keruncingan data. Perhitungan nilai Z-score, dilakukan dengan membagi nilai *skewness-kurtosis* oleh standar kesalahan, jika nilai *ZSkewness* dan *ZKurtosis* berada pada  $\pm 1,96$  yang setara dengan taraf signifikansi 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Analisis linieritas adalah suatu proses untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antara dua variabel. Penelitian ini menggunakan nilai Sig. Deviasi dari Linieritas sebagai kriteria pengambilan keputusan; jika nilai Signifikansi  $> 0,05$ , maka hubungan antara variabel tersebut dianggap linier.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk merangkum data dari setiap variabel penelitian sehingga dapat lebih mudah dipahami. Data mengenai supervisi akademik dan kompetensi profesional guru dianalisis menggunakan metode mean dan frekuensi dengan menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS versi 25*. Kemudian data tersebut dihitung persentase Tingkat Capaian Responden (TCR) dalam setiap item dan variabel dengan menggunakan rumus :

$$TCR = \left( \frac{\text{Total Skor Aktual}}{\text{Skor Maksimal}} \right) \times 100\%$$

Keterangan :

TCR :Tingkat Capaian Responden (%)

Skor Aktual : Jumlah seluruh skor per item

Skor Maksimal : Mengalikan jumlah responden dengan skala penilaian

Kemudian, hasil perhitungan diinterpretasikan kategori skor penilaian supervisi akademik dan kompetensi profesional guru pada setiap item dan variabel menurut (Sugiyono, 2017b)

yaitu :

NO	Persentase Pencapaian	Kategori
1	81%-100%	Sangat tinggi
2	61%-80%	Tinggi
3	51%-60%	Cukup
4	21%-40%	Rendah
5	0%-20%	Sangat rendah

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengevaluasi dampak variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien positif (+) menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi sederhana diinterpretasikan melalui persamaan matematis:

$$Y = ax + b.$$

c. Uji T

Uji T digunakan untuk mengeksplorasi keberadaan hubungan atau dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Penentuan hasil uji dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel, serta melalui perbandingan nilai signifikansi pada tingkat 5%.

d. Uji R

Pengujian ini dilakukan untuk mengestimasi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji skewness-kurtosis dengan mempertimbangkan nilai *ZSkewness* dan *ZKurtosis*, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini menunjukkan distribusi normal dengan nilai sebagai berikut:

$$ZSkewness = 0,269 / 0,225 = 1,19$$

$$ZKurtosis = 0,407 / 0,446 = 0,91$$

Nilai skewness sebesar 1,19 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 1,96. Maka dapat dikatakan nilai



residual berdistribusi normal. Nilai kurtosis sebesar 0,91 yang mana nilai tersebut juga lebih kecil dari 1,96. Maka dapat dikatakan nilai residual berdistribusi normal.

**Tabel 5.** Uji Normalitas

	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	.269	.225	.407	.446

**2. Hasil Uji Linearitas**

Berdasarkan tabel di bawah ini, nilai Sig. deviasi dari linearitas sebesar 0,826 > 0,05 , maka antar variabel tersebut dinyatakan linier yang dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6.** Hasil Uji Linearitas

		Mean	Sig.
Kompetensi Profesional Guru * Supervisi Akademik	(Combined) Linearity	67.137	.000
	Deviation from Linearity	1186.383	.000
	Within Groups	13.840	.826
	Total	19.862	

**3. Hasil Uji Analisis Deskriptif**

Riset ini diketahui hasil dari analisis deskriptif menggunakan nilai kategori Tingkat Capaian Responden (TCR) diperoleh klasifikasi data skor supervisi akademik dan kompetensi profesional guru sebagai berikut :

**Tabel 7.** Kategori skor variabel X

No	Kategori	item	Jumlah
1	Sangat tinggi	1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,12,13,14,15,16,17,18,19	18
2	Tinggi	10	1
3	Cukup	-	0
4	Rendah	-	0
5	Sangat rendah	-	0

Berdasarkan tabel diperoleh data

Semua responden memberikan penilaian terhadap supervisi akademik pada setiap item secara keseluruhan tergolong dalam kategori "Sangat Tinggi" untuk 18 item, dan kategori "Tinggi" untuk 1 item.

**Tabel 8.** Kategori skor variabel Y

No	Kategori	item	Jumlah
1	Sangat tinggi	5,7,8,9,10,11,	6
2	Tinggi	1,2,3,4,6,12,13,14,15,16,17,18,19	13
3	Cukup	-	0
4	Rendah	-	0
5	Sangat Rendah	-	0

Berdasarkan tabel 8. data yang diperoleh secara keseluruhan responden memberikan penilaian terhadap setiap item variabel kompetensi profesional guru dengan pencapaian yang tergolong dalam kategori "Tinggi".Dapat dihitung nilai rata-rata TCR dari kedua variabel sebagai berikut :

**Tabel 9.** Deskripsi data

Ukuran	Supervisi Akademik	Kompetensi Profesional Guru
N	116	116
Mean	3,42	3,18
TCR%	85,6%	79,7%

**4. Hasil Uji Analisis Linier Sederhana**

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS, ditemukan bahwa nilai a atau konstanta dari koefisien unstandardized adalah sebesar 31,567, sementara nilai b atau koefisien regresi adalah 0,446. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1% dalam tingkat pelaksanaan supervisi akademik (X), akan mengakibatkan peningkatan sebesar 44,6% dalam kompetensi profesional guru (Y). Koefisien ini memiliki nilai positif (+), menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik memiliki pengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru, yang dapat diungkapkan dalam persamaan  $Y = 31,567 + 0,446 X$ .

**Tabel 10.** Hasi Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
1 (Constant)	31.567	3.670	.000
Supervisi Akademik	.446	.056	.000

### 5. Uji T

Keputusan diambil berdasarkan perbandingan nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung adalah 7,954 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, sementara nilai  $t$  tabel adalah 1,981. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $t$  hitung ( $7,954$ ) >  $t$  tabel ( $1,981$ ), dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

**Tabel 11.** Uji T

Model	t	Sig.
1 (Constant)	8.600	.000
Supervisi Akademik	7.954	.000

### 6. Uji R

Berdasarkan tabel, terlihat bahwa koefisien determinasi (R square) adalah 0,357. Angka ini menunjukkan bahwa supervisi akademik memberikan pengaruh sebesar 35,7%, sedangkan 64,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki.

**Tabel 12.** Uji R

Model	R	R Square
1	.597 <sup>a</sup>	.357

## Pembahasan

### 1. Tingkat Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP Negeri di Kecamatan Krian

Implementasi supervisi akademik di sekolah menengah pertama negeri di kecamatan Krian telah terbukti mengikuti tahapan yang sesuai dengan konsep teori yang berlaku. Bukti ini diperoleh dari hasil

capaian pelaksanaan supervisi akademik yang mencapai angka 85,6% dari skala maksimal 100%. Dimana angka tersebut termasuk kategori "SANGAT TINGGI". Temuan ini menguatkan pendapat Glickman (2013) kegiatan supervisi akademik yang efektif mencakup tiga tahap utama yang dilaksanakan yang meliputi: 1) Perencanaan/ pertemuan awal; 2) Pelaksanaan / observasi kelas; dan 3) Tindak lanjut / pertemuan umpan balik. Adapun lebih rincinya capaian setiap tahapan dalam supervisi akademik sebagai berikut :

#### a. Perencanaan (Pertemuan Awal)

Perencanaan atau pertemuan awal sebelum pelaksanaan supervisi akademik di SMP negeri di kecamatan Krian memperoleh skor 88%, mencerminkan kategori yang sangat tinggi karena hampir semua guru memberikan penilaian sangat setuju terhadap aspek perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Temuan menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan sosialisasi terlebih dahulu sebelum diadakannya supervisi akademik kepada guru, yang di dalamnya melibatkan guru pada setiap perencanaan teknis supervisi akademik baik teknik dan pendekatan yang akan digunakan. Selain itu, kepala sekolah juga menyusun jadwal sesuai kesepakatan bersama agar tidak ada kendala dalam pelaksanaannya. Selain itu, kepala sekolah juga menyusun instrumen dengan bahasa yang komunikatif sehingga guru tidak kesulitan selama supervisi berlangsung.

Dari interpretasi hasil temuan penelitian yang termasuk dalam kategori sangat tinggi mengartikan bahwa perencanaan supervisi akademik bisa dikatakan sangat efektif dengan perencanaan dan persiapan dokumen sebelum pelaksanaan supervisi akademik dilakukan. Temuan tersebut menguatkan penelitian terdahulu

yang oleh (Alamdhani & Hariyati, 2020) bahwa Perencanaan supervisi akademik merupakan prasyarat yang krusial dalam pelaksanaannya dan mendahului langkah-langkah lain untuk memastikan efektivitas, efisiensi, dan pencapaian tujuan yang diinginkan dari supervisi akademik tersebut.

b. Pelaksanaan (Observasi kelas)

Berdasarkan data hasil kuesioner penelitian membuktikan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SMPN kecamatan Krian menunjukkan kategori “Sangat Tinggi” dengan skor capaian 84,5%. Hal ini ditunjukkan dengan temuan bahwa kepala sekolah dapat membina kerjasama yang baik dengan menciptakan rasa nyaman, kekeluargaan dan tidak otoriter selama pelaksanaan supervisi berlangsung, karena menggunakan teknik dan pendekatan yang tepat dan fokus pada tujuan utama yaitu peningkatan profesionalisme guru dalam mengajar agar berdampak pada kualitas pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya, Kepala sekolah kurang memperhatikan masalah guru selama observasi berlangsung, ini ditunjukkan dengan skor penilaian beberapa guru sebesar 69%, dimana ini termasuk kategori tinggi namun mengarah negative.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Mansyur (2021) mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik juga mengharuskan supervisor untuk observasi proses pembelajaran dan mencatat hasil pertemuan dengan instrument yang telah disiapkan sebelumnya. Sehingga, supervisor dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam rangkaian kegiatan di kelas agar nantinya dapat ditindak lanjuti pada pertemuan selanjutnya. Dengan demikian kepala sekolah harus lebih mendengarkan, membangun hubungan yang positif dengan guru dan memperhatikan masalah yang dihadapi guru. Karena jika hal ini terjadi secara

berkelanjutan akan menimbulkan berbagai dampak negatif yang mempengaruhi profesionalisme guru kedepannya dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.

c. Tindak Lanjut (Pertemuan Akhir/Umpan Balik)

Capaian pada tahap tindak lanjut supervisi berada dalam kategori "Sangat Tinggi" dengan mencapai 84,8%. Pelaksanaan tindak lanjut supervisi akademik yang dijalankan oleh kepala sekolah di SMPN kecamatan Krian terbukti sudah dilakukan dengan baik dengan menganalisis kelebihan dan kelemahan guru yang ditemukan saat observasi, kemudian kepala sekolah juga memberitahukan hasil analisis dan laporan kepada guru yang kemudian didiskusikan bersama guru untuk mencari solusi pemecahan masalah. Kemudian kepala sekolah akan melaksanakan pembinaan dan memberikan dorongan untuk meningkatkan keterampilan mengajarnya.

2. *Tingkat Kompetensi Profesional Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka SMP Negeri di Kecamatan Krian*

Berdasarkan data hasil perhitungan mengenai tingkat capaian responden untuk variabel kompetensi profesional guru dalam IKM. Menunjukkan capaian sebesar 79,7% yang termasuk dalam kategori “TINGGI”. Angka tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas guru memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa banyak guru SMP Negeri di kecamatan krian menilai dirinya memiliki keterampilan dan keahlian istimewa dalam melaksanakan tugas mengajarnya khususnya dalam implementasi pembelajaran kurikulum merdeka. Persentase yang tinggi ini mengindikasikan bahwa mayoritas guru merasa yakin dengan kemampuan mereka dalam mempersiapkan dan merancang



pembelajaran sesuai kurikulum merdeka, mengelola kelas dengan baik, mengikutsertakan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan memegang komitmen tanggungjawab profesionalnya.

Temuan ini memperkuat teori Danielson (2007) yang menguraikan kompetensi profesional guru terdiri dari 4 domain utama yaitu: 1) *Planning and preparation*; 2) *Classroom environment*; dan 3) *Instruction*; 4) *Professional Responsibilities*. Adapun detail skor penjelasan Tingkat Capaian Responden dari masing-masing domain yaitu :

- a. Domain pertama terkait *Planning and preparation* (perencanaan dan persiapan pembelajaran). Pada aspek ini, para guru SMP Negeri di kecamatan Krian mendapat skor capaian sebesar 79% yang termasuk kategori “tinggi”. Para guru SMPN di kecamatan Krian sebagian besar menilai dirinya sudah mengerti konsep dan tujuan kurikulum merdeka sehingga mereka juga mampu menerapkan konsep dan tujuan kurikulum merdeka. Para guru juga mampu merancang pembelajaran kurikulum merdeka dengan mempertimbangkan minat, bakat dan kebutuhan siswa.
- b. Domain kedua terkait *Classroom Environment* (lingkungan kelas). Pada aspek ini diperoleh hasil capaian responden sebesar 82,5% yang termasuk dalam kategori “Tinggi”. Para guru di SMPN kecamatan Krian sebagian besar menilai dirinya mampu menciptakan lingkungan kelas yang ramah, aman dan menyenangkan dengan cara menghargai keberagaman di dalam kelas dan membangun hubungan yang positif dengan siswa. Ketika mengajar, para guru juga menggunakan bahasa yang komunikatif dan dapat diterima semua siswa selama proses pembelajaran.
- c. Domain ketiga mengenai *Instruction* (Proses pembelajaran). Pada aspek ini diperoleh perhitungan tingkat capaian responden sebesar 80% dan termasuk dalam kategori tinggi. Para guru SMP Negeri di kecamatan Krian menilai dirinya mampu menggunakan metode

mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dan keterlibatan aktif siswa, mampu menyediakan materi yang sesuai dengan tingkat keterampilan dan minat siswa dengan mengintegrasikan konten yang relevan saat ini dengan pembelajaran. Selain itu, Guru mampu memotivasi siswanya untuk terus meningkatkan potensinya.

- d. Domain yang terakhir terkait *Professional Responsibilities* (Tanggungjawab profesional). Perhitungan tingkat capaian responden sebesar 76% dan termasuk kategori tinggi. Namun skor capaian rata-rata pada aspek ini termasuk skor terendah dari aspek yang lain. Para guru SMP Negeri di kecamatan Krian telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan atau acara profesional seperti seminar dan workshop. Dalam kegiatan tersebut mereka juga berbagi dan berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk mendiskusikan mengenai permasalahan dan metode mengajar yang baik. Selain itu, sebagian dari mereka juga menjadi anggota aktif dalam organisasi profesional dan terlibat dalam proyek penelitian tentang pengembangan pembelajaran kurikulum merdeka.

Meskipun sudah tergolong pada kategori tinggi, mengingat pada aspek ini menjadi aspek dengan skor terendah dari aspek yang lain, maka para guru dapat mengambil ruang untuk meningkatkan tanggungjawab profesionalnya lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa guru di SMPN kecamatan Krian harus lebih meningkatkan lagi partisipasi mereka dalam kegiatan pengembangan profesional seperti seminar, workshop, menjadi anggota aktif organisasi profesional dan terlibat dalam proyek penelitian.

3. *Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Profesional Guru pada Implementasi Kurikulum Merdeka*

*Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Krian*

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa variabel supervisi akademik berpengaruh terhadap variabel kompetensi profesional guru dalam IKM pada sekolah menengah pertama negeri di kecamatan Krian. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin efektif pelaksanaan supervisi akademik maka akan meningkatkan kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik menggunakan IBM SPSS versi 25, diperoleh perhitungan uji regresi linier sederhana dan uji T. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t-tabel, yakni  $7,954 > 1,981$ . Selain itu, nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selanjutnya, nilai b atau koefisien regresi adalah 0,446. Angka ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1% dalam tingkat pelaksanaan supervisi akademik (X), akan meningkatkan kompetensi profesional guru (Y) sebesar 44,6%. Koefisien bernilai positif, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik berdampak positif terhadap kompetensi profesional guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Besarnya pengaruh supervisi akademik ditunjukkan dengan uji koefisien determinasi (R) sebesar 35,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kepala sekolah yang melaksanakan supervisi akademik secara efektif akan meningkatkan kompetensi profesional guru dalam IKM. Semakin efektif pelaksanaan supervisi akademik, semakin tinggi tingkat kompetensi profesional guru dalam IKM. Dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel, bersama dengan nilai signifikansi yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Pengaruh positif antara supervisi akademik dan kompetensi

profesional guru mengindikasikan bahwa semakin efektif pelaksanaan supervisi akademik, semakin tinggi kompetensi profesional guru. Hal ini menunjukkan bahwa ketika guru dibimbing oleh kepala sekolah melalui pelaksanaan supervisi akademik dari perencanaan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif, maka guru dapat meningkatkan kompetensi profesional mereka dalam mengajar.

Temuan penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu yaitu penelitian Ramadan (2021); Mustafida (2021); Dewi & Triwiyanto, (2023) yang menyatakan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Dengan demikian, Adanya supervisi akademik yang baik dari kepala sekolah, guru dapat lebih siap dan kompeten dalam menerapkan kurikulum merdeka, yang akan berdampak pada proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat menguatkan teori dan penelitian terdahulu dapat ditekan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara efektif telah terbukti meningkatkan kompetensi profesional guru. Supervisi yang terstruktur dan berkelanjutan membuat guru lebih memahami dan mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik. Maka, dengan temuan ini dapat ditarik sebuah implikasi bagi manajerial terkait penguatan program supervisi akademik bahwa manajemen harus terus meningkatkan kualitas supervisi dengan menyediakan pelatihan lanjutan bagi supervisor dan memastikan supervisi dilakukan secara rutin. Ini mencakup peningkatan jumlah dan kualitas pelatihan yang diberikan kepada supervisor, serta penambahan sesi supervisi untuk memastikan guru

mendapat bimbingan yang memadai. Selain itu, Manajemen perlu mengembangkan kebijakan dan prosedur yang memastikan bahwa permasalahan guru diidentifikasi dan ditangani secara efektif selama supervisi. Kebijakan ini bisa mencakup pedoman tentang bagaimana kepala sekolah harus merespons permasalahan guru dan memastikan adanya tindak lanjut yang tepat.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dalam riset ini, maka dapat ditarik tiga poin kesimpulan yaitu:

1. Tingkat capaian pelaksanaan supervisi akademik di sekolah menengah pertama negeri di kecamatan Krian mencapai 85,6% dari 100%. Secara keseluruhan pelaksanaan supervisi akademik tergolong dalam kategori “Sangat Tinggi” dengan tahapan pelaksanaan supervisi akademik mencakup tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Namun, pada tahap pelaksanaan masih ada indikator yang memiliki skor negatif yang tinggi dan perlu dilakukan perbaikan yaitu terkait perhatian kepala sekolah terhadap permasalahan guru selama proses supervisi akademik.
2. Tingkat capaian kompetensi profesional guru dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah menengah pertama negeri di kecamatan Krian mencapai 79,7% dari 100% dimana secara keseluruhan kompetensi profesional guru dalam IKM tergolong dalam kategori “Tinggi”. Meskipun demikian, para guru tetap harus meningkatkan kompetensinya yang masih berpeluang mengarah pada tingkat sangat tinggi, terutama pada aspek tanggungjawab profesional yang memiliki skor penilaian yang terendah diantara aspek yang lain.
3. Implementasi supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah menengah pertama negeri di kecamatan Krian menunjukkan koefisien regresi yang positif (+). Hal ini mengindikasikan bahwa supervisi akademik (X) secara positif mempengaruhi kompetensi profesional guru

(Y), dengan signifikansi statistik ( $p < 0,05$ ) dan persamaan regresi  $Y = 31,567 + 0,446 X$ . Ditemukan bahwa supervisi akademik menjelaskan sebesar 35,7% variabilitas dalam kompetensi profesional guru, sementara faktor lain mempengaruhi variabilitas yang tersisa.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, peneliti merekomendasikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala sekolah harus memastikan supervisi akademik dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Kepala sekolah juga bisa menyediakan program pelatihan dan workshop untuk guru yang fokus pada peningkatan kompetensi profesional. Kepala sekolah harus mendukung inisiatif guru dalam mengikuti pelatihan eksternal dan mengimplementasikan strategi pembelajaran inovatif
2. Bagi Guru harus melihat supervisi akademik sebagai kesempatan untuk pengembangan diri. Mereka perlu berpartisipasi aktif dalam proses supervisi, menerima umpan balik dengan terbuka, dan menerapkannya dalam praktik pengajaran. Guru harus terus meningkatkan kompetensi profesional mereka melalui pembelajaran berkelanjutan, baik melalui pelatihan formal maupun informal
3. Bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian berkaitan tentang variabel lainnya yang berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru. Selain itu menambah luas penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda dan mengambil sampel dari kecamatan atau daerah lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alamdhani, C., & Hariyati, N. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(4), 506–516.
- Brandt, R. S. (1993). “*What do you mean professional*”. *Educational*

- Leadership*, 6(50).
- Danielson, C. (2007). Enhancing Professional Practice : A Framework for Teaching (2nd Edition). In *Вестник Росздрава* (Vol. 4, Issue 1). Association for Supervision and Curriculum Development.
- Dewi, Z. R., & Triwiyanto, T. (2023). Urgensi Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kompetensi Guru di Era Merdeka Belajar. *Al-Abshar : Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 143–155.
- Efrizal, E., Firmayanti, A. I., & Ekowati, E. (2022). Pengaruh Supervisi Klinis dan Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Aliyah darul Muttaqin Baturaja. *UNISAN JURNAL*, 1(3), 572–580.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2013). *The Basic Guide to Supervision and Instructional Leadership* (3rd ed.). <https://doi.org/10.1108/09578230910941084>
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>
- Hertanto, E. (2017). Perbedaan Skala Likert Lima Skala Dengan Skala Likert Empat Skala. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 1–4.
- Kim, H. (2013). Statistical notes for clinical researchers : assessing normal distribution ( 2 ) using skewness and kurtosis. *RDE : Restorative Dentistry & Endodontics*, 52–54.
- Mansyur. (2021). Supervisi Akademik. *El-Idarah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 107–115.
- Mustafida, Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Profesional Guru di MA Hidayatul Muftadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan tahun Pelajaran 2020/2021. *An-Nur : Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 16–26.
- OECD. (2023). *Pisa 2022 Results (Volume I) : The State of Learning and equity in Education: Vol. I*. OECD Publishing. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/53f23881-en>.
- Pakpahan, A. F., Prasetio, A., & Gurning, E. S. N. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Yayasan Kita Menulis.
- Priadana, S. M., & Sunarsih, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Purnamsari, D. (2023). *Implementasi Manajemen Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Terhadap Capaian IKM di Sekolah*.
- Purnamsari, S., & Hanifah, A. N. (2021). Education for Sustainable Development (ESD) dalam Pembelajaran IPA. *JKPI : Jurnal Kajian Pendidikan IPA*, 1(2), 69–75.
- Rachmawati, D. W., Ghozali, M. I. Al, Nasution, B., Firmansyah, H., & Asiah, S. (2021). Teori & Konsep Pedagogik. In *Insania*. <https://doi.org/10.5040/9781501346286.0014>
- Ramadan, R., T. R., & Mus, S. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal UNM*.
- Rizaldi, A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah jenjang Sekolah menengah Pertama*. 1–23.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. In *Bandung Alfabeta*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastri, Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>